

Kolom Iktiologi



MII WEBINAR SERIES #1

Danau Poso, Danau Purba, Jantungnya Wallacea,

DANAU POSO, DANAU PURBA, JANTUNGNYA WALLACE
Strategi Pengelolaan & Konservasi di era Kenormalan Baru

MII webinar Series
Sabtu
6 Juni 2020
09⁰⁰-11⁰⁰ WIB

Keynote Speaker
**Dr. Hasanuddin Atjo, MP**
Kepala Bappeda Sulawesi Tengah

Narasumber
**Dr. Lukman, M.Si**
Peneliti Utama LPI
Danau Poso: Karakteristik & Permasalahannya

**Dr. Meria Tirsa Gundo, M.Si**
Dosen Universitas Sebelas Maret
Ikan Endemik Danau Poso : Keragaman Spesies & Tantangan Pengelolannya

**Prof. Dr. Krismono, M.S**
Peneliti A2A Ufarida IKIP
Iwan Sidiq (Anquilla spp.) di DAS Poso
Potensial dan Strategi Pengelolannya

Moderator
**Dr. Otie Dylan SH, M.Si**
Dosen
Poli teknik AUP (STP)

Penyelenggara
Masyarakat Iktiologi Indonesia

Didukung oleh
Divisi Ekobiologi & Konservasi SD Perairan, Dept. MSB FPBK-UPB
Prodi Penyuluhan Perikanan Polteknik AUP
Pusat Penelitian Biologi-LPI Universitas Sebelas Maret
PLH BRPSO IKIP
TROBOS AQUA
Institut Masintuwu

Narahubung
Avis
s.id/waAvis

Pendaftaran
s.id/mii-060620

Fasilitas e-Certificate
Ibu mengikuti webinar > 1 jam

zoom webinar



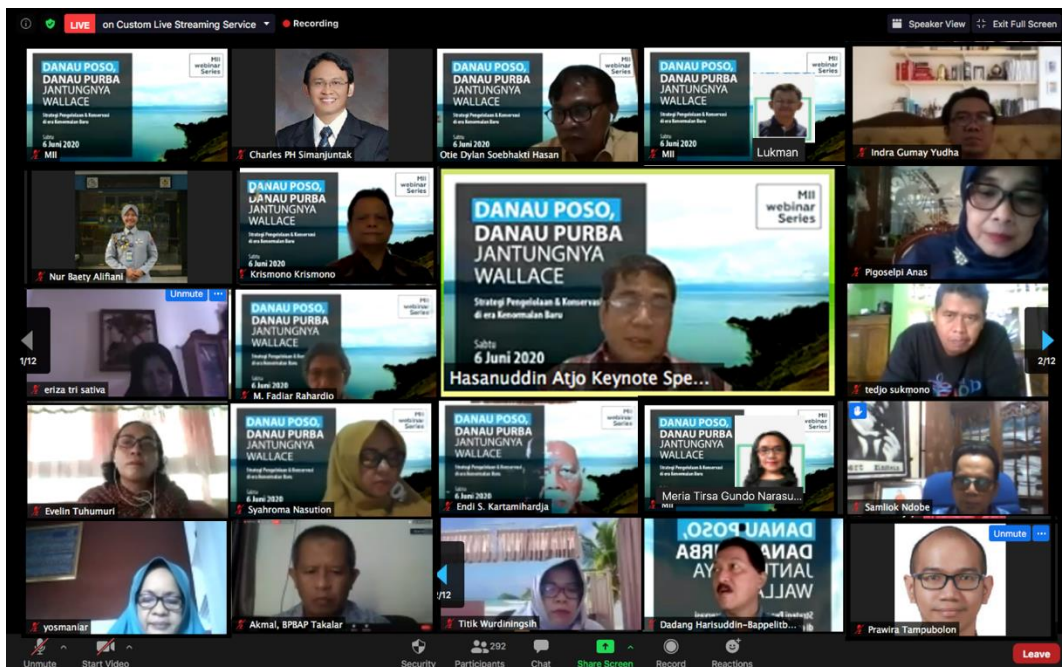
RESUME MII WEBINAR SERIES #1 adalah:

Pembicara utama, Dr. Ir. Hasanuddin Aco MP, Kepala Bappeda Sulawesi Tengah menyampaikan paparan dengan judul: "Strategi Pengelolaan dan Konservasi Danau Poso" mengedepankan pokok pikiran sebagai berikut: pembahasan materi dilakukan dalam dua pendekatan, yaitu; (a) berdasarkan Sustainable Development Goals, SDGs 2015-2030; (b) berdasarkan Tata Normalan Baru, Pandemi Covid-19. Strategi pengelolaan dan konservasi Danau Poso adalah pada masa pandemi covid-19 ini yang berorientasi terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan; menunjang penerapan kearifan lokal dalam rangka keberlanjutan, serta mendorong penerapan pendekatan penta helix, yaitu akademisi, pelaku usaha, masyarakat, pemerintah, dan media masa. Ditindaklanjuti dengan membangun visi dan komitmen yang berkelanjutan, menghadirkan aspek inovasi pembangunan daerah, seperti inovasi perencanaan menggunakan *multilayer digital* APBD, misal pemanfaatan dana desa Rp 1 M bagi pengelolaan dan konservasi Danau Poso untuk tujuh desa di sekitar Danau Poso.

Narasumber I, Dr. Lukman, M.Si, Peneliti Ahli Utama dari Puslit Limnologi LIPI menyampaikan paparan dengan judul: “Danau Poso, Karakteristik Lingkungan dan Permasalahannya” mengedepankan pokok pikiran sebagai berikut: **Untuk Pemulihan Ekosistem Danau Poso diperlukan:** (a) Pengaturan tata ruang daratan dan perairan; (b) Penghutanan kembali DTA danau; (c) Pengendalian sedimen dari DTA danau; (d) Pengendalian pencemaran dari DTA danau; (e) Penyelamatan plasma nutfah; (f) Penetapan daya dukung; (g) Pemanenan hara dan biomassa; (h) Peningkatan produksi hayati; (i) Pengendalian introduksi dan benih; serta (j) Pengelolaan lingkungan bagian biaya produksi

Narasumber II, Dr. Meria Tirsa Gundo, M.Si., Dosen Biologi FMIPA, Universitas Sintuwo Maroso menyampaikan paparan dengan judul: “Ikan Endemik Danau Poso: Keragaman Spesies dan Tantangan Pengelolaannya” mengedepankan pokok pikiran sebagai berikut: **Tantangan Pengelolaan Spesies Ikan Endemik Danau Poso adalah:** (a) Ekosistem Danau Poso memiliki multi fungsi rawan konflik antar pengguna; (b) Lima ancaman terhadap keanekaragaman hayati ikan air tawar; (c) Introduksi spesies ikan asing ke dalam perairan; (d) Kerusakan habitat dan pencemaran/sedimentasi perairan; (e) Tekanan penangkapan; dan (f) Perubahan pengaturan aliran air alami sungai.

Narasumber III, Prof. Dr. Krismono, M.Si., Peneliti Ahli Utama pada Balai Pemulihan Stok Ikan menyampaikan paparan dengan judul: “Ikan Sidat (*Anguila spp.*) di DAS Poso, Potensi dan Strategi Pengelolaannya” mengedepankan pokok pikiran sebagai berikut: **Potensi & Strategi Pengelolaan Ikan Sidat di DAS Poso adalah:** (a) Potensi glass eel di muara Poso sekitar 100 juta ekor/th; (b) Seluruh stadia ikan sidat ditemukan di DAS Poso; (c) Peluang terbuka untuk industri ikan sidat; (d) Pembinaan SDM dan penataan ruang dan waktu untuk tangkap; (e) Perlu teknologi budidaya ikan sidat; dan (f) Perlu ada kelembagaan dan jejaring pemasaran.



Tampilan salah satu *screen shoot* kegiatan MII Webinar Series #1 yang terekam dari zoom cloud.

MII WEBINAR SERIES #2

Biodiversitas Akuatik Sungai Mahakam

BIODIVERSITAS AKUATIK SUNGAI MAHAKAM
Konservasi, Ekowisata dan Pemanfaatan Berkelanjutan

MII webinar Series #2
Sabtu
4 Juli 2020
13⁰⁰-15⁰⁰ WIB
(14.00-16.00 WITA)
(15.00-17.00 WTT)

Pembicara Utama
 Prof. Dr. **Iwan Suyatna**, M.Sc, DEA
Dekan Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan
Universitas Mulawarman

Narasumber
 Prof. Dr. M. Fadjar **Rahardjo**, DEA
Guru Besar Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan IPB
Biodiversitas Ikan di DAS Mahakam: Pengelolaan dan Konservasinya

 **Danielle Krebs**, Ph.D
Igguan Komersial RRSJ
Konservasi Pesut Mahakam di Kalimantan Timur

 Dra. **Sri Wahyuni**, MPP
Kepala Dinas Perikanan Provinsi Kalimantan Timur
Kebijakan & Pengelolaan Sungai Mahakam sebagai Kawasan Ekowisata

Moderator
 Dr. **Jusmaldi**, M.Si
Dosen Biologi FMIPA
Universitas Mulawarman

Penyelenggara
Masyarakat Iktiologi Indonesia

Didukung oleh
Prodi Biologi-FMIPA
Universitas Mulawarman
Divisi Ekobiologi & Konservasi
SD Perairan, Dept. MSP, FPIK-IPB
Pusat Riset Perikanan
BRSDMKP KKP
Pusat Penelitian Biologi-LIPI
Prodi Penyaluhan Perikanan
Politeknik AUP

Narahubung
Ahi
(WA 0856-9100-8362)
Charles Pti Simanjuntak, Ph.D
(WA 0813-1905-1907)

Pendaftaran
s.id/mii-040720

Fasilitas e-Certificate

zoom webinar
Live on
YouTube
<https://s.id/YYWebinarMI2>



RESUME MII WEBINAR SERIES #2 adalah:

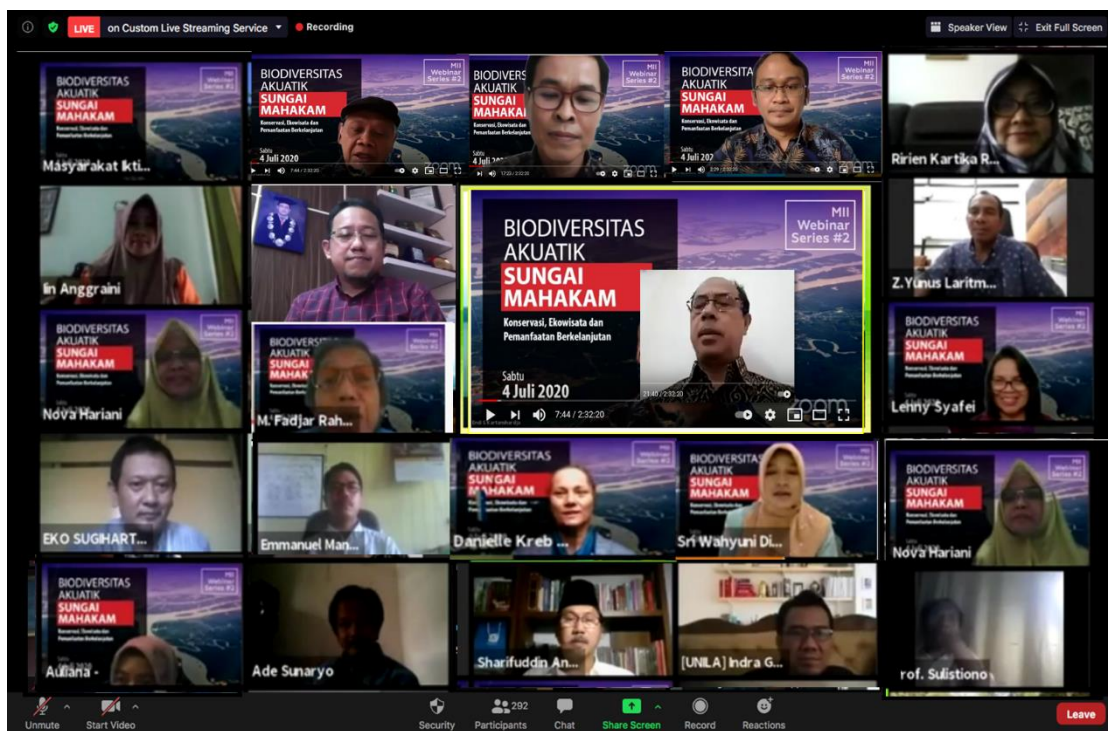
Pembicara utama, Prof. Dr. Iwan Suyatna, M.Sc., DEA, Dekan Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman menyampaikan paparan dengan judul: "Biodiversitas Akuatik Sungai Mahakam: Konservasi, Ekowisata dan Pemanfaatan Berkelanjutan" yang menguraikan hal-hal sebagai berikut: Ekosistem Sungai Mahakam yang merupakan konektivitas dari delta-danau-sungai. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 17 tahun 2015. Biodiversitas akuatik juga dijelaskan adanya 15 jenis ikan di kolam pasca tambang Samarinda, Kutai Kartanegara. Untuk ekowisata ada 10 destinasi wisata: lumba-lumba, pesut, mangrove, buaya, bekantan, mancing, bawah laut, susur sungai, kolam pasca tambang dan sungai jeram

Narasumber I, Prof. Dr. Ir. M. Fajar Rahardjo, DEA, Guru Besar Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan, IPB University menyampaikan paparan dengan judul: "Biodiversitas Ikan di DAS Mahakam: Pengelolaan dan Konservasinya" yang menguraikan hal-hal berikut: informasi keragaman ikan, pengelolaan perikanan sungai dan konservasi. Data endemisme Sungai Mahakam, meliputi: Nieuwenhuis (1896) menyusuri Mahakam – 97 spesies; Popta (1906) melaporkan 46% ikan endemic;

Weber (1919) dan de Beaufort (1951); dan Kottelat (1994) melaporkan endemisme sekitar 10%. Selain informasi keragaman ikan, dijelaskan juga tentang masih terbatasnya info tentang aspek ekobiologi serta aspek ekologi. Sebagaimana diketahui perikanan itu sendiri adalah suatu sistem yang terdiri atas biota akuatik, habitat akuatik, dan masyarakat pemanfaat. Ruang lingkup konservasi adalah perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan.

Narasumber II, Danielle Kreb, Ph.D, Yayasan Konservasi RASI menyampaikan paparan dengan judul: “Konservasi Pesut Mahakam di Kalimantan Timur” yang menguraikan hal-hal berikut: pengenalan singkat tentang Pesut Mahakam (Irrawaddy dolphin, *Orcaella brevirostris*). Kondisi pesut Mahakan adalah dilindungi oleh UU No 5 tahun 1990), sangat terancam punah (IUCN), masuk dalam CITES Apendiks I, serta merupakan satwa lambang Provinsi Kalimantan Timur. Uraian tentang proses kelahiran pesut. Reproduksi: dari usia 8-9 tahun (betina). Hamil 14 bulan, menyusui 1,5 tahun, 1 anak setiap 2,5-3 tahun. Dijelaskan tentang pembagian zona dalam KKP Habitat Pesut Mahakam, sekitar 14.893,33 ha- sungai, danau dan rawa.

Narasumber III, Dra. Sri Wahyuni, MPP., Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, menyampaikan paparan dengan judul: “Kebijakan Pengelolaan Sungai Mahakam sebagai Kawasan Ekowisata” yang menguraikan hal-hal berikut: beragam produk wisata Provinsi Kalimantan Timur, terdiri atas wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, wisata minat khusus, wisata MICE, dan wisata event. Arah kebijakan pemrov adalah pengembangan kualitas destinasi wisata berbasis masyarakat, dengan program unggulan, yaitu: pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan dan potensi daerah



Tampilan salah satu *screen shoot* kegiatan MII Webinar Series #2 yang terekam dari zoom cloud.

MII WEBINAR SERIES #3

Pengelolaan dan Konservasi Sumber Daya Ikan Pelagis Perairan Maluku.

The image shows a promotional banner for the webinar series and a detailed program page. The banner on the left features the title 'PENGELOLAAN & KONSERVASI SUMBER DAYA IKAN PELAGIS PERAIRAN MALUKU' in white text on a blue background. The banner on the right provides the date and time: 'Sabtu 8 Agustus 2020' from '09.00-12.00 WIB (10.00-13.00 WITA) (11.00-14.00 WIT)'. The program page lists the main speaker, speakers, moderators, and organizers, along with contact information and logos of participating institutions.

Pembicara Utama

Dr. Ir. Abdul Haris, M.Si
Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku

Narasumber

Dr. Ir. Dolly Matrutty, M.Si
Dosen PSP-FPM Universitas Pattimura
Dinamika DPT dan zona penangkapan potensial ikan pelagis perairan Maluku

Dr. Yoppy Jutan, S.Pi, MT.
Balitbang Kabupaten Halmahera Utara
Tantangan industrialisasi perikanan pelagis secara berkelanjutan

Dr. Ir. Renoldy Papilaya, MP
Dosen SE-FPM Universitas Pattimura
Pemeran pengembangan ekowisata bahari di Provinsi Maluku

Dr. Ir. Victor Nikijuluw, M.Sc
Senior Advisor on Science, Policy and Development
Strategi konservasi perikanan pelagis perairan Maluku

Pembahas

Prof. Dr. Teguh Peristiwady
Peneliti Ahli Utama dan Pusat Penelitian Oseanografi, LPI

Moderator

Dr. Friesland Tuapetol
Dosen PSP-FPM Universitas Pattimura/
Koordinator MII Wilayah Maluku dan Maluku Utara

Penyelenggara
Masyarakat Iktiologi Indonesia

Didukung oleh

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku
FPM Universitas Pattimura
Loka Konservasi Biota Laut Bitung, Profik Oseanografi LPI
Direktori Ekologi dan Konservasi SD Perikanan, Dept. MSP FPM-IPB
Pusat Riset Perikanan BRSDMMP KKP
Pusat Penelitian Biologi LPI
Prod. Penyuluhan Perikanan Politeknik AUP

Narahubung

Alvi
(WA 0856-9100-8362)
Charles PH Simanjuntak, Ph.D
(WA 0813-1905-1907)

Pendaftaran
s.id/mii-080820

Fasilitas e-Certificate

zoom webinar

Live on YouTube
<https://s.id/YYWebinarMIE3>

RESUME MII WEBINAR SERIES #3 adalah:

Pembicara utama, Dr. Ir. Abdul Haris, M.Si, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku menyampaikan paparan dengan judul: "Potensi dan Pengelolaan Ikan Pelagis di Provinsi Maluku" yang menguraikan hal-hal sebagai berikut: Penjelasan wilayah perairan Maluku menurut PermenKP No 18 tahun 2014 meliputi: WPP 714, 715 dan 718. Estimasi SDI pada 3 WPP-NRI di Provinsi Maluku adalah total potensi SDI Maluku: 4.669.030 ton/ tahun, serta jumlah tangkapan yang diperbolehkan: 1.867.612 ton/ tahun. Volume produksi tahun 2018 sebesar 543.447 ton, dengan nilai Rp 7.216.641.683. SDI pelagis dominan adalah: cakalang, tuna dan layang. Pengelolaan SDI berbasis WPPNRI adalah pengelolaan hulu-hilir secara terintegrasi dan berbasis kewilayahan (spasial) yang melibatkan multi stakeholders dan multisector untuk mewujudkan keseluruhan aspek dari pembangunan perikanan dengan akselerasi yang lebih cepat.

Narasumber I, Dr. Ir. Delly Matruty, M.Si. Dosen PSP, FPIK Universitas Pattimura Ambon menyampaikan paparan dengan judul: “Dinamika DPI dan Zona Penangkapan Potensial Ikan Pelagis Perairan Maluku” mengedepankan pokok pikiran sebagai berikut: Penjelasan pada tiga prioritas: dinamika DPI, perairan Maluku sebagai daerah penangkapan potensial ikan pelagis, dan besaran potensi sumberdaya ikan pelagis di perairan Maluku, apakah telah dimanfaatkan secara berkelanjutan. Jga dijelaskan tentang dinamika DPI pelagis di perairan Maluku yang dipengaruhi musim, yaitu: musim barat, peralihan 1, musim timur, dan peralihan 2. Sebagai contoh dikemukakan perbandingan ikan cakalang yang layak dan tidak layak tangkap berdasarkan musim, yang layak tangkap terjadi pada musim timur. Dijelaskan juga tentang faktor-faktor yang mengakibatkan tingginya produktivitas di perairan, yaitu; upwelling di laut Banda, konfigurasi pulau & variasi topografi dasar, upwelling laut Aru serta adanya ARLINDO.

Narasumber II, Dr. Yoppy Jutan, S.Pi., M.T., Balitbang Kabupaten Halmahera Utara, menyampaikan paparan dengan judul: “Tantangan Industrialisasi Perikanan Pelagis secara Berkelanjutan” mengedepankan pokok pikiran sebagai berikut: focus pada empat point yaitu: Perkembangan industrialisasi perikanan tangkap dunia; tantangan industrialisasi perikanan tangkap dunia; praktek terbaik pola industrialisasi perikanan berkelanjutan dunia; dan tantangan industrialisasi perikanan pelagis berkelanjutan di Indonesia: Maluku – Maluku. Adanya peningkatan penduduk dunia, diringi dengan kondisi produksi perikanan tangkap dunia menurun. Pola terbaik adalah melakukan *Integrated Management*, yaitu: penyeimbangan dari ekologi, ekonomi dan *society*. Tantangan #1 *mismatch* pengelolaan stok perikanan pelagis; tantangan #2 instrumen kebijakan; tantangan #3: *supply chain*.

Narasumber III, Dr. Ir. Renoldy Papilaya, M.Si. Dosen SEI-FPIK, Universitas Pattimura, Ambon menyampaikan paparan dengan judul: “Potensi Pengembangan Ekowisata Bahari di Provinsi Maluku” mengedepankan pokok pikiran sebagai berikut: penjelasan enam point yaitu: Maluku dalam kebijakan pariwisata Indonesia, RIPPARDA Provinsi Maluku 2017 – 2025, ekowisata di Maluku, ekowisata bahari pada masa *new normal*, potensi minawisata di WP3K Maluku, dan tantangan ekowisata bahari di Maluku. Menjelaskan tentang DPN (Destinasi Pariwisata Nasional): Ambon – Banda Neira dsk; KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional): Banda Neira; dan KPPN (Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional): Banda Neira dsk.; Ambon dsk.; Kepulauan Kei dsk.; P.Buru dsk. ; TN. Manusela-Masohi dsk. & Kep. Tanimbar dsk. Jumlah ekowisata di Maluku: 27 ekowisata berbasis laut/pulau. Defenisi TIES (2018) “Perjalanan yang bertanggungjawab ke kawasan alam untuk melestarikan lingkungan, mendukung kesejahteraan masyarakat setempat & melibatkan interpretasi serta pendidikan”

Narasumber IV, Dr. Ir. Victor Nikijuluw, M.Sc. CI-Senior Adviser on Science, Policy Development, menyampaikan paparan dengan judul: “Strategi Konservasi Perikanan Pelagis Perairan Maluku” mengedepankan pokok pikiran sebagai berikut; ruang lingkup penjelasan pada tujuh point, yaitu: konservasi dan manajemen konservasi; konservasi sebagai mandat budaya; logika konservasi; tanda-tanda perlunya konservasi pelagis Maluku; strategi kebijakan konservasi secara bertingkat; strategi litbang jirap untuk konservasi; dan strategi penjangkauan serta peningkatan kapasitas masyarakat. Kesimpulan: konservasi hanya wacana; kita belajar tetapi tidak melakukannya; konservasi ikan pelagis=masa depan orang Maluku; jangan sampai ikan pelagis menjadi sagu; perlu kehendak yang kuat dari pemerintah; reformulasi LIN; dan sekalipun tidak ada lin, kembali ke basis spiritual dan supranatural kita.

Pembahas, Prof. Dr. Teguh Peristiwady. Peneliti Ahli Utama pada Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, menyampaikan pembahasannya dengan judul: “Ikan-ikan Pelagis di Perairan Maluku: Biodiversitas,

Pengelolaan dan Konservasi” mengedepankan pokok bahasan sebagai berikut: Secara geografis Indonesia termasuk perairan subur, meliputi: Ikan pelagis, laut dalam, terumbu karang, padang lamun, mangrove, dan substrat lunak. Perairan Indonesia dianggap memiliki terumbu karang terkaya di dunia. Rekomendasi pembahas adalah: Penambahan tenaga penyuluh dan pengawas; Penambahan alat tangkap dan armada; Peremajaan alat-alat tangkap; Aspek biologi SDI; Penentuan Penetapan daerah tangkapan menurut waktu; Alur migrasi; Pengaturan alat tangkap; Manajemen konservasi; Pengembangan kawasan eko-wisata dan edu-wisata; Industrialisasi perikanan tangkap; dan Pengembangan pengelolaan konservasi.



Tampilan salah satu *screen shoot* kegiatan MII Webinar Series #3 yang terekam dari *zoom cloud*.